

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan hal wajib yang harus disiapkan oleh peneliti. Desain penelitian ini akan membantu peneliti mendapatkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan, karena langkah-langkah di dalamnya telah disesuaikan dengan maksud penelitian. Menurut Enny (2016:72): “Desain penelitian merupakan pedoman dalam melakukan proses penelitian diantaranya dalam menentukan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data serta analisis data.” Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak akan bisa berjalan tanpa adanya pedoman, sehingga desain penelitian merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang peneliti.

Untuk itu, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai jenis penelitian yang dipilih. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausalitas atau penelitian yang tujuannya untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini, menguji pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan dewan komisaris terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Metode penelitian yang dipilih adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:147). Dalam penelitian ini, metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris perusahaan perkebunan tahun 2015-2019.

Metode verifikatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari meragukan suatu teori tertentu (Gulo, 2010:21). Sedangkan menurut Johni Dimiyati (2013:9): “penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji atau mengecek kebenaran dari suatu teori atau kaidah, hukum maupun

rumus tertentu.” Jadi dapat disimpulkan jika metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran suatu teori, kaidah, hukum ataupun rumus tertentu sebagai akibat dari keraguan yang muncul terhadap keempat hal tersebut. Dalam penelitian ini metode verifikatif ditujukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel (profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan dewan komisaris) terhadap pengungkapan CSR.

## **B. Operasional Variabel**

Sugiyono (2015:48) menjelaskan, “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:49). Dalam penelitian ini, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris dipilih sebagai variabel independen.

#### **a. Profitabilitas (X1)**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam mencari profit atau keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba penjualan dan pendapatan investasi.

#### **b. *Leverage* (X2)**

*Leverage* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran Perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengklasifikasikan apakah suatu perusahaan dikategorikan dalam perusahaan kecil, perusahaan menengah, atau perusahaan besar yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset.

d. Ukuran Dewan Komisaris (X4)

Ukuran Dewan Komisaris merupakan rasio yang menunjukkan ukuran dewan komisaris atau jumlah keseluruhan dewan komisaris pada suatu perusahaan.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen, atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:49). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR merupakan informasi perusahaan mengenai aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Corporate Social Responsibility (Y)	Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) $CSRDI = \frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{77 \text{ item pengungkapan berdasarkan GRI Standards}}$	Rasio
Profitabilitas (X1)	Return on Equity (ROE) $ROE = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Ekuitas saham biasa}}$	Rasio
Leverage (X2)	Debt to Equity Ratio (DER) $DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
Ukuran perusahaan (X3)	Nilai total aktiva (SIZE) $SIZE = \text{Log (Total Aset)}$	Rasio
Ukuran Dewan Komisaris (X4)	Jumlah Dewan Komisaris (DK) $DK = \sum \text{Dewan komisaris perusahaan}$	Rasio

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian yang dipilih pada penelitian ini ialah perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Dari tahun 2015-2019 terdapat 16 perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, antara lain dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANDI	Andira Agro Tbk.
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk. (d.h BW Plantation Tbk.)
5	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara
7	GOLL	Golden Plantation
8	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
10	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
11	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
12	MGRO	Mahkota Group Tbk.
13	PALM	Provident Agro Tbk.
14	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
15	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
16	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
17	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
18	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
19	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

Sumber: *saham.ok* diakses 10 Agustus 2020

## 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan perkebunan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Perusahaan perkebunan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019
- b. Perusahaan perkebunan yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2015 sampai 2019 dengan lengkap
- c. Perusahaan perkebunan yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti, yaitu ROE, DER, SIZE dan DK.

**Tabel 3.3 Pemilihan Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perkebunan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019	19
Perusahaan perkebunan yang sesuai dengan kriteria dan memenuhi kelengkapan data pada periode 2015-2019	11
Jumlah sampel	11

Berdasarkan kriteria penentuan sampel tersebut, berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.4 Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk. (d.h BW Plantation Tbk.)
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
6	PALM	Provident Agro Tbk.
7	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
8	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
9	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
10	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
11	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.

#### D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Adapun teknik pengumpulan data tersebut menggunakan metode studi dokumentasi untuk memperoleh data pengungkapan CSR, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, ukuran perusahaan serta ukuran dewan komisaris. Laporan tahunan tersebut diperoleh melalui laman resmi BEI dan laman resmi masing-masing perusahaan.

#### E. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

Data penelitian akan disusun dan diolah agar dapat ditafsirkan. Kemudian data-data tersebut akan diinterpretasi dan dianalisis menggunakan metode statistik parametris. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1ROE_{jt} + b_2DER_{jt} + b_3SIZE_{jt} + b_4DK_{jt} + e$$

Keterangan:

Y = CSRDI (corporate social responsibility disclosure index)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi model

$ROE_{jt}$  = Return on equity perusahaan j akhir periode t

$DER_{jt}$  = Debt to equity ratio perusahaan j akhir periode t

$SIZE_{jt}$  = Ukuran perusahaan j akhir periode t

$DK_{jt}$  = Ukuran dewan komisaris perusahaan j akhir periode t

e = error term model (variabel residual)

Langkah-langkah pengujian hipotesis akan dilakukan sebagai berikut.

##### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan yang digunakan uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi akan memberikan hasil *Best Unbiased Estimator* (BLUE). Namun apabila hasilnya tidak memenuhi asumsi maka model regresi yang diuji akan memberikan maksa bias dan sulit untuk diinterpretasikan. Uji

Annisa Zuhro Sulaeman, 2020

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI INDONESIA TAHUN 2015-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

asumsi klasik pada umumnya memiliki jenis yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas (Riyanto & Hatmawan, 2020:137). Namun menurut Maulana (2016:233) pada uji parametrik, uji normalitas tidak selalu diperlukan karena jarang sekali suatu distribusi data variabel penelitian akan benar-benar normal, kebanyakan hanya mendekati normal. Widhiarso (2012:3) menambahkan bahwa kebanyakan data yang diambil tersebut bukan merupakan sampel dari populasi yang berdistribusi normal. Kerap kali data yang digunakan menghadapi kendala karena nilai ekstrim yang tidak muncul. Padahal distribusi normal yang ideal adalah mencakup angka negatif sangat rendah dan beberapa nilai positif yang juga ekstrim. Contoh data yang tidak memiliki nilai negatif adalah ukuran tekanan, konsentrasi, berat, aktivitas dan lain-lain. Maka dari itu, uji normalitas tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey* dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Apabila  $\rho < 0,05$  maka tidak ada autokorelasi
- 2) Apabila  $\rho > 0,05$  maka terdapat autokorelasi

(Ghozali & Ratmono, 2017:127)

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Riyanto & Hatmawan, 2020:137).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model

regresi. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menguji koefisien korelasi dua variabel. Apabila koefisien di atas 0,80 maka terdapat multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2017:73).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ditujukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Uji ini dilakukan menggunakan uji glejser dengan melihat nilai sig dari variabel dependen yang menggunakan nilai Abs Ui (Absolut nilai residual), dengan ketentuan:

- 1) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan terdapat heterokedastisitas.
- 2) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig  $\geq$  0,05 maka dapat dipastikan tidak terdapat heterokedastisitas

(Riyanto & Hatmawan, 2020:139).

Menurut Duli (2019:122) model regresi yang baik (memenuhi persyaratan) adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas, melainkan model yang terjadi homoskedastisitas yaitu terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap.

## 2. Regresi Data Panel

Data panel adalah data kombinasi dari data time series dan data cross-section. Artinya data panel terdiri dari data beberapa objek dan meliputi beberapa waktu/periode (Nuryanto & Pambuko, 2018:6).

Menurut Rohmana (2010:241), dalam melakukan estimasi menggunakan data panel terdapat tiga pendekatan model regresi yang dapat dipakai yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM).



a. *Common Effect Model (CEM)*

CEM merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, sehingga asumsi yang berlaku adalah perilaku individu dinyatakan sama dalam ukuran waktu. Persamaan untuk pendekatan ini dapat dinotasikan sebagai berikut.

$$CSR_{it} = \alpha + \beta ROE_{it} + \beta XDER_{it} + \beta SIZE_{it} + \beta DK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$i$  = *cross section* (individu)

$t$  = periode waktu

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

FEM merupakan pendekatan yang mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda tiap individu. Notasi persamaan untuk pendekatan FEM adalah sebagai berikut.

$$CSR_{it} = \alpha + \beta ROE_{it} + \beta XDER_{it} + \beta SIZE_{it} + \beta DK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$i$  = *cross section* (individu)

$t$  = periode waktu

c. *Random Effect Model (REM)*

REM merupakan pendekatan yang memakai efek spesifikasi dari masing-masing individu sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Pendekatan REM juga kerap disebut *Error Component Model (ECM)*. Persamaan pendekatan REM dapat dinotasikan sebagai berikut.

$$CSR_{it} = \alpha + \beta ROE_{it} + \beta XDER_{it} + \beta SIZE_{it} + \beta DK_{it} + \omega_{it}$$

dengan  $\omega_{it} = \varepsilon_{it} + u_{it}$

Keterangan:

$\omega_{it}$  = *time series* dan *cross section error*

$\varepsilon_{it}$  = komponen *time series error*

$u_{it}$  = komponen *cross section error*

Dari ketiga pendekatan tersebut akan dipilih salah satu sebagai model estimasi data panel dalam penelitian ini. Menurut Rohmana (2010:241) terdapat tiga uji untuk menentukan model mana yang paling tepat untuk dijadikan alat estimasi data panel antara lain uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* (uji LM).

a. Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Rumus uji *chow* adalah:

$$F = \frac{\frac{(RSS_1 - RSS_2)}{m}}{\frac{(RSS_2)}{(n - k)}}$$

Keterangan:

$RSS_1$  = residual sum of squares model *common effect*

$RSS_2$  = residual sum of squares model *fixed effect*

$m$  = jumlah restriksi atau pembatasan dalam model

$n$  = jumlah observasi penelitian

$k$  = banyaknya parameter dalam model *fixed effect*

Adapun hipotesis pada uji ini yaitu:

$H_0$  = Model mengikuti *Common Effect Model*

$H_1$  = Model mengikuti *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan yang digunakan adalah:

- 1) Apabila probabilitas  $F_{\text{test}}$  maupun *Chi-Square* (p-value) > 0,05, maka  $H_0$  diterima
- 2) Apabila probabilitas  $F_{\text{test}}$  maupun *Chi-Square* (p-value)  $\leq$  0,05, maka  $H_0$  ditolak

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* dilakukan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Uji ini dilakukan apabila pada uji sebelumnya pendekatan yang terpilih merupakan *Fixed Effect Model*. Rumus uji *hausman* adalah:

$$H = (\beta_{RE} - \beta_{FE})^1 (\Sigma FE - \Sigma RE)^{-1} (\beta_{RE} - \beta_{FE})$$

Keterangan:

$\beta_{RE}$  = *random effect estimator*

$\beta_{FE}$  = *fixed effect estimator*

$\Sigma_{FE}$  = matriks kovarian *fixed effect*

$\Sigma_{RE}$  = matriks kovarian *random effect*

Adapun hipotesis dalam uji ini yaitu:

$H_0$  = Model mengikuti *Random Effect Model*

$H_1$  = Model mengikuti *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan yang digunakan adalah:

- 1) Apabila *p-value* > 0,05, maka  $H_0$  diterima
- 2) Apabila *p-value* ≤ 0,05, maka  $H_0$  ditolak
- c. Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM)

Uji hausman dilakukan untuk memilih antara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Rumus untuk uji ini adalah:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^n (T\bar{e}_1)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right] \wedge_2$$

Keterangan:

$n$  = jumlah data observasi

$T$  = jumlah periode waktu

$e$  = residual metode OLS data panel

Adapun hipotesis dalam uji ini yaitu:

$H_0$  = Model mengikuti *Common Effect Model*

$H_1$  = Model mengikuti *Random Effect Model*

Kriteria keputusan yang digunakan adalah:

- 1) Apabila nilai statistik LM > nilai kritis statistik *Chi-Square*, maka  $H_0$  ditolak
- 2) Apabila nilai statistik LM ≤ nilai kritis statistik *Chi-Square*, maka  $H_0$  diterima

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang didapatkan signifikan (berarti) atau tidak. Dalam arti lain, uji ini digunakan untuk meyakinkan apakah regresi yang didapat ada artinya apabila digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pertautan sejumlah ubahan yang sedang dipelajari. Langkah-langkah dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

##### 1) Menentukan hipotesis

$H_0$  : Regresi tidak berarti

$H_1$  : Regresi berarti

##### 2) Taraf signifikansi 5%

##### 3) Kriteria perhitungan

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

##### 4) Perhitungan

$$\frac{RJK(Reg)}{RJK(D)}$$

Keterangan:

$RJK(Reg)$  = Rerata jumlah kuadrat regresi

$RJK(D)$  = Rerata jumlah kuadrat dalam

(Payadnya & Jayantika, 2018:63)

#### b. Uji t

Menurut Sunaryo (2019:152) Uji T digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial. Artinya, uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) secara terpisah. Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut.

##### 1) Menentukan hipotesis

$H_{01} : \beta_1 = 0$ , profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

$H_{a1} : \beta_1 < 0$ , profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR

$H_{02} : \beta_2 = 0$ , leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

$H_{a2} : \beta_2 < 0$ , leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR

$H_{03} : \beta_3 = 0$ , ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ , ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

$H_{04} : \beta_4 = 0$ , ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

$H_{a4} : \beta_4 > 0$ , ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

2) Taraf signifikansi 5%

3) Kriteria perhitungan

Untuk uji pihak kanan, yaitu:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Untuk uji pihak kiri, yaitu

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima  $Df = n-2$

4) Pengujian nilai t

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

b = koefisien regresi

$s_b$  = kesalahan baku koefisien regresi